

GERAKAN SERIBU HARI PERTAMA KEHIDUPAN MELALUI PEMBERDAYAAN KADERMANDIRI SEHAT TANGGUH (MAHATTA) DI DESA DHARMA TANJUNG

Nurul Kamariyah^{1*}, Rahmadaniar Aditya Putri¹, Nurainiyah¹, Siti Nur Hasina¹, Elke Amanda¹

¹)Departement of Nursing, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author: nurulkamariyah@unusa.ac.id

Abstrak

Pemberdayaan kader Mahatta yang memfasilitasi ibu hamil dan ibu yang mempunyai anak sebelum usia 2 tahun, dari hasil penelitian Kamaraiyah tahun 2022 di desa Dharma Tanjung menunjukkan hasil yang signifikan. Pada penelitian tersebut masih ditemukan sebagian besar responden pada penelitian tersebut masih mempunyai tingkat pengetahuan, sikap, perilaku dan derajat kesehatan yang rendah. Sebagai bentuk dari hasil penelitian tersebut sebagai peneliti melanjutkan kegiatan tersebut dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Metode yang digunakan dengan memberdayakan kader Mahatta untuk memfasilitasi warga nya mulai dari ibu hamil sampai dengan ibu yang mempunyai anak sebelum usia 2 tahun untuk berdiskusi dengan petugas kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk menyongsong 1000 Hari Pertama kehidupan. Waktu yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat selama dua minggu untuk masing masing responden yang mempunyai permasalahan yang sama. Hasil yang di capai setelah difasilitasi oleh Kader Mahatta kepada tenaga kesehatan menyongsong 1000 Hari Pertama kehidupan telah didapatkan hasil terjadi peningkatan derajat kesehatan yang ditunjukkan dengan data hampir seluruhnya (89%) terjadi peningkatan pengetahuan, hampir seluruhnya (92%) terjadi peningkatan sikap, dan 96% terjadi peningkatan ketrampilan serta hampir seluruhnya (98%) terjadi peningkatan derajat kesehatan. Peningkatan pengetahuan, sikap, perilaku serta derajat kesehatan ibu hamil dan ibu yang mempunyai anak usia sebelum 2 tahun akan bermakna jika dilakukan pendampingan oleh tenaga kesehatan atau tenaga yang berkompeten dalam edukasi atau pemberian keterampilan kepada masyarakat.

Kata Kunci : Kader Mahatta, 1000 Hari Pertama Kehidupan

Abstract

Empowerment of Mahatta cadres who facilitate pregnant women and mothers who have children before the age of 2 years, from the results of Kamaraiyah's 2022 research in Dharma Tanjung village showed significant results. In this study, it was found that most of the respondents in the study still had a low level of knowledge, attitudes, behavior and health status. As a form of the results of the research as researchers continue these activities in the form of community service. The method used is to empower Mahatta cadres to facilitate residents from pregnant women to mothers who have children before the age of 2 years to discuss with health workers to increase knowledge and skills to welcome the First 1000 Days of life. The time used in community service is two weeks for each respondent who has the same problem. The results achieved after being facilitated by Cadre Mahatta to health workers facing the first 1000 days of life have resulted in an increase in the degree of health which is indicated by the data that almost all (89%) have increased knowledge, almost all (92%) have increased attitudes, and 96 % there was an increase in skills and almost all (98%) there was an increase in the degree of health. Increased knowledge, attitudes, behavior and health status of pregnant women and mothers who have children before the age of 2 years will be beneficial if assistance is provided by health workers or personnel who are competent in education or providing skills to the community.

Keywords: Mahatta Cadre, First 1000 Days of Life

PENDAHULUAN

Mempersiapkan kehidupan yang berkualitas bagi generasi penerus bangsa sangat diharapkan, oleh karena itu pemenuhan kebutuhan baik dari segi biologis, psikologis, sosial dan spiritual mulai dari kehidupan dalam kandungan hingga kelahiran bayi di masa emas. Adanya kebijakan pemerintah mulai

pada masa pandemi Covid-19 yaitu vaksinasi, memakai masker, cuci tangan, menjaga jarak, menghindari keramaian, dan mencegah mobilitas, beberapa orang diabaikan oleh sebagian besar masyarakat Madura terutama oleh ibu hamil, melahirkan dan merawat. anak-anak selama periode emas. Ibu hamil tidak mau periksa ke petugas kesehatan dan ibu yang melahirkan juga tidak mau datang ke pelayanan kesehatan lagi, karena takut tertular, mereka mengira petugas kesehatan membawa virus sehingga ibu yang ingin melahirkan dibawa kembali ke mbah dukun, padahal sebelumnya masyarakat di desa Dharma Tanjung telah melahirkan bidan atau tenaga kesehatan lainnya. Perilaku lain yang masih dilakukan ibu dalam mengasuh anaknya setelah melahirkan seharusnya menyusui secara eksklusif, namun pada kenyataannya ibu nifas sudah memberikan makanan sejak dini dan sebagian besar ibu nifas tidak memberikan ASI eksklusif (Sulistiyani, C. N., & Praditasani, D. 2016).

Masyarakatnya akan patuh jika pemberian contoh untuk berperilaku hidup sehat adalah dari pengurus Masjid Rahmat, karena masyarakatnya sangat mempercayai kalau “debhu” (berbicara / bahasa madura) pak kyainya akan selalu dipatuhi. Karena “debhu” pak kyai akan membawa berkah dan keuntungan. Terbukti saat ada salah satu masyarakat yang meninggal dengan virus corona yang seharusnya dikuburkan dengan cara protokol kesehatan, karena masyarakatnya menolak untuk dikubur secara Covid dan akan berontak jika dikubur dengan cara Covid. Pada saat itulah pengurus Masjid Rahmat Dharma Tanjung langsung turun kepada masyarakat dan menjelaskan untuk ikuti aturan pemerintah, dan akhirnya masyarakat patuh dan bersedia untuk dikuburkan secara protokol Covid. Masih banyak perilaku masyarakat yg sangat perlu perhatian dari petugas kesehatan mulai dari bayi dalam kandungan, menjadi anak, dewasa sampai dengan orang lanjut usia, karena banyak yang tidak sesuai dengan keilmuan saat sekarang, ungkap Kyai Muhammad Hosen, sebagai pengurus Masjid Rahmat Dharma Tanjung.

Peran petugas kesehatan yang ada di puskesmas Tanjung, supaya masyarakatnya patuh terhadap apa yang disampaikan oleh petugas, maka petugas kesehatan tersebut selalu bergandeng tangan atau berkoordinasi dengan pengurus Masjid. Hal ini dilakukan oleh petugas puskesmas dikarenakan utamanya saat pandemi terjadi mulai Maret 2020, sedikit sekali masyarakat yang berkunjung ke puskesmas. Hal ini terjadi dengan alasan malas, bayarnya yang tinggi, dan juga karena takut, serta tidak mau terjadi resiko seperti keluarga keluarga yang lainnya yang mempunyai pengalaman buruk dengan layanan kesehatan yang dikunjungi. Pengalaman yang pernah terjadi pada keluarganya yang meninggal karena melahirkan di rumah sakit, sehingga sampai dengan tujuh turunan tidak akan datang lagi ke petugas kesehatan. Sehingga jika mereka mendapat pelayanan yang ada kaitannya dengan layanan kesehatan mereka tidak akan datang ke puskesmas atau rumah sakit namun mereka meminta pertolongan kepada dukun, tukang pijet, meminum jamu, serta minta bantuan mbah dukun bayi baru lahir, dan kepada dukun rembi’ (melahirkan / bhs madura). Perilaku tersebut diungkapkan kalau ke mbah dukun rembi’ saat memotong talipusat bayi dengan menggunakan bambu dengan alasan penggunaan bambu tersebut sangat bersih karena baru dipotong dari pohonnya. Dan bayi yang baru dilahirkan langsung diberi minum air madu dengan alasan bayi merasa tenang sehingga berhenti untuk menangis. Alasan yang lain adalah karena pemberian air madu, supaya bayi diam dan bayi akan merasakan kenyang lebih lama. Hubungan bayi yang dilahirkan dengan ibu yang melahirkan bahwa ibu tersebut tidak boleh keluar rumah sampai dengan 40 hari, dimana bayi yang dilahirkan dirawat oleh dukun bayi supaya bayinya lebih epet besarnya, ibu tersebut harus minum jamu, tidak boleh makan yang tinggi protein seperti ikan laut khawatir luka jahitannya semakin parah, pasang stagen harus ketat supaya perutnya tidak besar, pemakaian lulur dengan berbagai macam lulur diantaranya lulur untuk dahi, leher, dada atas, perut, paha dan daerah kaki, dimana lulur yang satu dengan yang lain mempunyai perbedaan fungsi yang diyakini dapat menjadi singset. Perilaku ibu melahirkan di daerah tersebut juga akan memberikan cairan madu pada puting susu yang diyakini akan merangsang produksi air susu, dan bayi menjadi gemuk. Bayi yang dilahirkan pun juga secara dini diberi makanan tambahan yang diawali dengan pemberian madu, air gula, nasi campur pisang yang diyakini akan membuat anak tumbuh menjadi sehat. Kebutuhan psikologis sebagai kebutuhan mental pada ibu melahirkan di Dharma Tanjung adalah : masih terdapat masyarakat yang fanatik terhadap pelayanan kesehatan kebutuhan psikologis misalnya seperti perlakuan masyarakat terhadap ibu melahirkan yang tidak boleh banyak

aktifitas dan keluar dari rumah selama 40 hari dengan alasan supaya bayi dan ibunya tidak diganggu oleh syaitan.

Masalah kebutuhan sosial ibu melahirkan sebagian besar masyarakatnya sangat baik yang didukung dengan suatu data sebagian besar akan dikunjungi oleh tetangga atau sanak keluarga yang ingin mengetahui bayinya tanpa peduli protokol kesehatan yang terjadi pada saat pandemi ini. Karena menganggap bahwa tanpa ujung ujung ke bayi yang dilahirkan maka hubungan sosial akan semakin kurang baik. Terbukti jika ada salah satu sanak keluarga yang sakit dirumah sakit, dimanapun rumah sakitnya dan seluruh tenaga kesehatan sudah memahami hal tersebut sehingga jika saat ada pasien Madura Yang di rawat di suatu Rumah Sakit sangat dimaklumi oleh RS, krn hubungan sosial yang sangat tinggi. Itulah bukti bahwa masyarakat Dharma Tanjung mempunyai ikatn yg kuat antara yang satu dengan yang lainnya, sangat rukun, dan sangat perhatiannya antara yang satu dengan yang lainnya. Untuk kebutuhan spritusl, sangat baik sekali, dari anak anak sampai dengan lansia, diminta untuk tetap belajar tentang agama. Belajar agama yang dimaksud adalah belajar agama ke pengurus masjid Rahmat Dharma Tanjung. Hal ini dikarenakan dan diyakini bahwa jika belajar kepada kyai akan lebih baik, dan barokah.

Faktor yang berpengaruh terhadap tradisi pada masyarakat Madura masih kuat terhadap tradisi yang ada dikarenakan ada faktor internal yang ada pada dirinya yang sangat kuat mempertahankan tradisi dari nenek moyangnya yang dengan adanya kondisi yang sangat fanatik, kalau tidak dilakukan akan terjadi sesuatu yang menimpa pada dirinya. Ada faktor eksternal salah satunya adalah karena kumpul dengan mertua sehingga mau tidak mau harus selaau diikuti apa kata mertua. Selain itu juga faktor induk bangsa, antara orang timur dengan barat mempunyai pengaruh terhadap faktor corak bangsa. Faktor lainnya adalah kontak bangsa dengan yang lainnya atau faktor kontak seseorang dengan orang lain atau adanya faktor motifasi dari pasangannya untuk melakukan perilaku atau tradisi seperti pada umumnya masyarakat madura.

Solusi yang dapat di berikan untuk menyelesaikan masalah tradisi ibu melahirkan yang mempunyai perilaku seperti konsumsi jamu, pemakaian stagen yang terlalu ketat, pemakaian lulur pada ibu dan pemberian makanan secara dini pada bayi yang baru dilahirkan sehingga sangat diperlukan pendampingan oleh orang yang berkopeten seperti mahasiswa dan alumni tenaga kesehatan khususnya adalah keperawatan dan pendampingan oleh tokoh masyarakat yang dipercaya oleh masyarakat untuk meningkatkan self menegement yang posistif dengan mengubah *mindset* untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku untuk mendukung derajat kesehatan ibu melahirkan (Irwanto, 2022; Febriani et al, 2022). Oleh karena itu harus memunculkan penemuan penemuan baru, pertentangan dasar keilmuan oleh ibu melahirkan yang disosialisasikan, kejadian atau pemberian contoh konkrit, adanya kontak dengan budaya lainnya, sosialisasi tentang keilmuan yang ditemukan.

METODE

Metode yang akan diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah model pendampingan oleh tenaga kesehatan yg merupakan hasil gerakan dari kader Mahatta mendekati ibu hamil samapai dengan ibu yang mempunyai anak sampai dengan usia anak sebelum 2 tahun

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan diadakan di kelurahan Tanjung Madura mulai bulan uni sampai dengan Agustus 2022.

Sasaran Peserta

Sasaran peserta adalah ibu hamil sampai dengan ibu yang mempunyai anak usia sebelum 2 tahun menyongsong 1000 Hari Pertama Kehidupan di desa Dharma Tanjung Tanjung Madura yang difasilitasi oleh kader Mahatta untuk dihubungkan dengan tenaga kesehatan yang berkompeten untuk mencegah dan mengatasi msalah kesehatan sebagai Gerakan Menyongsong 1000 Hari Pertama Kehidupan. Dengan asumsi kader Mahatta yang terbentuk akan terlibat dan dekat dengan warga sekitar sehingga masyarakat tidak malu jika mau berkonsultasi dengan tenaga kesehatan. Jumlah ibu hamil dan ibu yang mempunyai

anak usia sebelum 2 tahun sejumlah 116 akan mempunyai komitmen untuk kader akan benar benar mampu memfasilitasi warganya kepada tenaga kesehatan.

Tahapan Pelaksanaan

1. Permohonan izin dan koordinasi dengan kepala desa Dahrma Tanjung dan pengurus Masjid Dharma Tanjung, Dinas Kesehatan Provinsi dan Kota Sampang, tokoh masyarakat dan tim dalam kegiatan penelitian
2. Sosialisasi program kerja terkait masalah kesehatan kepada masyarakat melalui (tokoh masyarakat setempat dan calon kader Mahatta)
3. Pendataan awal yang difasilitasi oleh kader Mahatta terkait jumlah ibu hamil hingga ibu yang memiliki anak sebelum usia 2 tahun, kemudian secara acak dibagi menjadi dua kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.
4. Melakukan informed consent kepada calon responden terkait pernyataan persetujuan responden
5. Kader melakukan wawancara dengan responden kemudian melapor kepada tenaga kesehatan, setelah itu petugas kesehatan menindaklanjuti untuk diberikan pendidikan dan/atau keterampilan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat sesuai dengan permasalahan kesehatan yang terjadi.
6. Pengambilan data penelitian dengan memberikan kuesioner kepada responden terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku serta status kesehatan.
7. Analisis hasil pemberian Pendidikan kesehatan dan keterampilan dari data di atas dengan menggunakan analisis Mann Withnay dan Wilcoxon
8. Menganalisis hasil pengabdian kepada masyarakat dan membuat pembahasan serta kesimpulan dan saran
9. Mempublikasikan hasil pengabdian kepada masyarakat melalui media massa (Koran Duta) dan Youtube serta di jurnal/prosiding bereputasi . (Sinta/Scopus)
10. Mengevaluasi dan memantau tindak lanjut kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dengan pengembangan sebagai data dalam melaksanakan penelitian atau pengembangan dalam proses belajar mengajar. .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu implementasi dari Tridharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini dapat menjadi wahana penerapan ilmu pengetahuan dan hasil-hasil penelitian dalam upaya memberikan sumbangan dalam pemecahan masalah yang ada di masyarakat. Perguruan Tinggi memiliki kepedulian dan berperan nyata kepada masyarakat, baik masyarakat sekitar kampus atau Pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan. Dalam realisasinya, Abdimas mengimplementasikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui beberapa kegiatan antara lain: pendidikan dan demonstrasi, dan pengembangan materi dan wilayah untuk pengembangan pengetahuan dan perilaku masyarakat.

Permasalahan yang ada di atasi dalam pengabdian kepada masyarakat sangat kompleks terutama terkait dengan Kesehatan menyongsong 1000 hari kehidupn (Bistara et al, 2019). Keterbatasan aktifitas ini pasca Covid-19 ini yang awalnya masyarakat awalnya ibu melahirkan enggan untuk datang ke pelayanan kesehatan sehingga mereka memberdayakan mbah dukun dan dukun beranak, yang telah membudaya untuk mengatasi masalah kesehatan untuk menyongsong 1000 Hari Pertama Kehidupan sejak bayi dalam kandungan sampai dengan sebelum usia 2 tahun. Proses kegiatan tersebut diawali dengan sosialisasi terlebih dahulu kepada kader Mahatta, tokoh masyarakatat,, petugas kesehatan dilingkungan desa Dharma Tanjung yang dilakukan dengan pengisian kuisisioner sebagai data pengkajian awal meliputi pengetahuan, sikap, perilaku dan derajat kesehatan. Tindakan yang telah dilakukan pada Gerakan seribu hari pertama kehidupan meliputi: edukasi dan mdemontrasi demi peningkatan pengetahuan, sikap, prilaku,dan derajat kesehatan. : masalah anaemis pada ibu hamil, hiperemis gravidarum, pemenuhan kebutuhan nutrisi, pemcegahan eklampsi, mengenalkan tanda bahaya kehamilan, pemenuhan kebutuhan psikologi, perawatan ibu post partum mencegah perdarahan dan infeksi, cara menyusui dan perawatan payudara, perawatan tali pusat bayi baru lahir, ASI eksskulif, perawatan payudara dan produksi ASI (Wuringsih et al, 2017)

Setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat ini akan dikembangkan menjadi masalah dalam penelitian berikutnya dengan mengimplementasikan yang diyakini untuk menyongsong 1000 Hari Pertama Kehidupan. Hasil dari penelitian akan dilakukan kembali pengabdian kepada masyarakat yang nantinya akan dikembangkan dalam pembelajaran. Kegiatan Pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kehiatan yang saling berkaitan untuk menunjukkan bahwa kegiatan tersebut sebagai bentuk dari tridarma Perguruan Tinggi dapat berjalan dengan konsep hilirisasi.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n (%)
Usia (mean±SD)	43.59±7.910
Paritas	
Primigravida/para	12 (55.17)
Multigravida/para	14 (44.83)
Grandemulti	32 (56,45)
Pendidikan	
Dasar	9(15.52)
Menengah	35(60.34)
Tinggi	14(24.14)
Pekerjaan (n, %)	
Bekerja	8(13.79)
Ibu Rumah Tangga	50(86,21)
Tipe Keluarga (n, %)	
Nuclear Family	6(10.35)
Extended Family	52(89,65)

Karakteristik responden dalam pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut : Paritas sebagian besar berada pada grandemulti, Pendidikan responden sebagian besar berada pada Pendidikan menengah, pekerjaan responden sebagian besar sebagai ibu rumah tangga dan tipe keluarga sebagian besar berada pada keluarga tambahan.

Menyongsong 1000 Hari Pertama Kehidupan yang dimulai dari keberadaan anak dalam kandungan pada kehamilan pada usia 1 bual. Termasuk dalam kehidupan awal mulai terjadinya pembuahan yang akan menimbulkan permasalahan setelah melewati golden periode. Oleh karena itu kehidupan saat waktu hamil sampai dengan 2 tahun setelah lahir, Selain itu ada beberapa faktor resiko yang dapat dicegah secara dini dimulai dari kehidupan saat berada dalam kandungan. Hasil penelitian didapatkan pada kelompok intervensi mempunyai pengaruh yang signifikan antara perilaku sebelum dan sesudah diberi intervensi dibandingkan dengan kelompok control.

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat dari 58 responden yang memiliki yang kurang baik hampir seluruhnya (86%) memiliki derajat kesehatan yang terganggu. Pemberdayaan kader Mahatta sangat memperhatikan pengembangan ilmu dan keterampilan yang diyakini oleh masyarakat, sehingga hal itulah yang menjadi sasaran dalam pemberian edukasi kepada masyarakat. Sebelum pemberdayaan kader Mahatta dengan mahasiswa didapat hasil yang kurang baik dikarenakan dengan pandemic Covid 19 ini, secara tiba tiba pandemic ini terjadi yang membuat masyarakat belum siap menghadapinya, terkejut, dan belum mampu untuk beradaptasi. Masyarakat menjadi marah, protes, stress, karena tidak bisa bekerja secara maksimal, tidak dapat penghasilan sehingga menjadi terganggu kebutuhan biologis, psikologis dan spiritual. Terbukti hasil penelitian sebelum pemberdayaan kader sebagian besar masyarakat tidak memberdayakan kader yang ada untuk beradaptasi terhadap kondisi pandemic Covid 19 didukung dengan distribusi frekwensi jenis kelamin hampir seluruhnya adalah perempuan. Perempuan dalam menganalisis situasi dan kondisi yang kurang disiapkan menjadi mudah marah dan lebih sulit untuk beradaptasi, karena perempuan mempunyai analisis secara terbatas, kurang mampu untuk mengembangkan daya pikirnya, kurang bisa berpikir secara jernih. Oleh karena itu konsep teori

Leinenger dengan pengembangan ilmu dan budaya yang ada disekitar responden harus bisa diberdayakan yang tidak bertentangan dengan kesehatan seperti pemanfaatan bahan masker, tanaman untuk meningkatkan daya tahan tubuh, air mengalir untuk cuci tangan, yang tersedia dilingkungan sekitar, dan pemberian edukasi untuk mencegah penyebaran virus Covid 19 ini harus dengan orang yang berpengaruh di lingkungan sekitarnya seperti ulama atau tokoh masyarakat. Kesiapan dan mampu beradaptasi dengan situasi dan kondisi pandemic Covid 19 ini yang belum tahu kapan akan berakhir (Fatwikingasih, N. 2020). Hal ini didukung dengan teori Leinenger yaitu penerapan asuhan keperawatan yang diberikan kepada individu sesuai dengan latar belakang budaya. Strategi yang digunakan dalam pemberian asuhan keperawatan menurut Leininger antara lain dengan cara : 1. Mempertahankan budaya Mempertahankan budaya dilakukan apabila budaya yang dianut individu tidak bertentangan dengan kesehatan. Perencanaan dan implementasi keperawatan diberikan sesuai nilai-nilai yang relevan sehingga individu dapat meningkatkan atau mempertahankan status kesehatannya. Misalnya budayan minum air putih setiap bangun tidur. 2. Negosiasi atau mengakomodasi budaya Negosiasi budaya dilakukan untuk membantu individu beradaptasi terhadap budaya tertentu yang lebih menguntungkan kesehatan. Perawat membantu individu untuk dapat memilih dan menentukan budaya lain yang lebih mendukung peningkatann kesehatan, misal pada pasien setelah operasi yang pantang makan makanan yang berbau amis, maka dapat diganti dengan memakan sumber protein hewani lain seperti putih telur. 3. Mengganti atau mengubah budaya individu Mengganti atau restrukturisasi budaya dilakukan bila budaya yang dianut merugikan bagi kesehatan. Perawat berupaya merestrukturisasi gaya hidup pasien yang tidak baik menjadi baik seperti budaya merokok (Kamariyah et al, 2022)

Pemberdayaan kader kesehatan dan melibatkan tenaga kesehatan bersama tokoh masyarakat atau orang yang dipercaya oleh masyarakat untuk memberikan ilmu, dan perilkunya kepada masyarakat sekitar akan lebih mudah masyarakat untuk meniru atau mengambil ilmunya sebagai informasi penting dalam perubahan perilakunya. Dengan keilmuan yang kompeten dan kedekatan mahasiswa dengan masyarakat karena merupakan wilayah yang sudah dikenal oleh mahasiswa sehingga mahasiswa akan lebih mudah untuk mengemabngkan dan memberdayakan pengalamannya untuk mengajak masyarakat sesuai dengan kebijakan pemerintah dengan adanya aturan tentang protocol kesehatan. Sesuai teori Leinenger bahwa peningkatan pengetahuan, dan perilaku dengan pengembangan model teorinya akan memberikan manfaat dan mudah untuk diterima oleh masyarakat karena menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di masyarakat. Dengan pemberdayaan kader Mahatta yang mempunyai fungsi memfasilitasi kepada tenaga kesehatan yang ada atau kepada peneliti maka pengetahuan dan perilaku ibu hamil sampai dengan ibu yang mempunyai anak usia 2 tahun akan terjadi peningkatan pengetahuan dan perilaku hal ini dikarenakan petugas kesehatan yang mempunyai ilmu yang sangat kompeten memberikan ilmu nya dan berdiskusi secara langsung kepada sasaran di tempat yang dikehendaki oleh sasaran (bukan tempata layanan kesehatan) terkait dengan masalah yg dihadapinya. Sehingga responden merasa lebih dekat dengan petugas kesehatan tanpa berkunjung ke tempat pelayanan (Kamariyah et al, 2021).

Pendampingan dari orang yang kompeten dan orang yang dipercaya oleh masyarakat seperti ulama atau tokoh masyarakat akan sangat berpengaruh terhadap pengembangan ilmu dan perilaku yang ada terkait dengan pencegahan penyebaran virus Covid 19. Pemberdayaan kader Mahatta menyongsong 1000 Hari Pertama Kehidupan di sekitar tempat tinggal mahasiswa bersama dengan tokoh masyarakat menjadikan kader mudah untuk komunikasi berinteraksi dan memberikan edukasi, ditunjang dengan situasi dan kondisi saat pandemic Covid 19 ini. Kepedulian kader Mahatta bersama tenaga kesehatan akan lebih mampu memberikan ilmu dan keterampilan. Data pendukung seluruh mahasiswa bersedia melibatkan diri menjadi pendamping di masyarakat sekitarnya dan sebagian besar mahasiswa berjenis kelamin perempuan sebagai pendamping masyarakat untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Memberdayakan petugas baik itu kader atau petugas kesehatan dari pengalamannya untuk mengajak masyarakat sesuai dengan kebijakan pemerintah dengan aturan mengenai protokol kesehatan sesuai dengan teori Leinenger, peningkatan pengetahuan dan perilaku dengan berkembangnya model teorinya akan memberikan manfaat dan mudah diterima oleh masyarakat karena menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di masyarakat. Dengan pemberdayaan kader Mahatta yang memiliki fungsi

memfasilitasi tenaga kesehatan atau peneliti yang ada maka pengetahuan dan perilaku ibu hamil terhadap ibu yang memiliki anak usia 2 tahun akan bertambah pengetahuan dan perilakunya, hal ini dikarenakan petugas kesehatan yang memiliki pengetahuan sangat kompeten dalam memberikan pengetahuan dan berdiskusi langsung dengan sasaran di tempat yang diinginkan oleh sasaran (bukan di tempat pelayanan kesehatan) terkait masalah yang dihadapinya. Sehingga responden merasa lebih dekat dengan petugas kesehatan tanpa mengunjungi pelayanan

Bantuan dari orang-orang yang berkompeten dan orang-orang yang dipercaya masyarakat seperti ulama atau tokoh masyarakat akan sangat mempengaruhi perkembangan pengetahuan dan perilaku yang ada terkait pencegahan penyebaran virus Covid 19. Pemberdayaan kader Mahatta untuk menyongsong 1000 Hari Pertama Kehidupan di sekitar tempat tinggal mahasiswa bersama tokoh masyarakat memberikan kemudahan bagi kader untuk berkomunikasi, berinteraksi dan memberikan edukasi, didukung dengan situasi dan kondisi di masa pandemi Covid 19 ini.

Kepedulian kader Mahatta bersama tenaga kesehatan akan lebih mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan. Data pendukung, seluruh mahasiswa bersedia melibatkan diri sebagai pendamping di masyarakat sekitar dan sebagian besar mahasiswa adalah perempuan sebagai pendamping masyarakat untuk mencegah penyebaran Covid-19.

SIMPULAN

Pemberdayaan Kader Mahatta dari warga setempat sangat efektif memberikan informasi yang akan, saat dan setelah terjadi masalah kesehatan sehingga petugas kesehatan dapat memberikan edukasi dan keterampilan sesuai dengan sasaran.

SARAN

Diharapkan dapat melibatkan warga sesuai dengan tempat tinggal sasaran pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga memudahkan petugas kesehatan untuk memberikan edukasi dan keterampilan sesuai masalah yang dihadapi oleh responden.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat sangat berterima kasih kepada seluruh tokoh masyarakat, kader, dan ibu hamil yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada LPPM UNUSA yang selalu memberikan motivasi dan pendanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriani, E. T., Hidayati, R. W., ST, S., KM, M., Rohmah, F. N., & ST, S. (2020). *Gambaran Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi pada Ibu Hamil di Puskesmas Mlati II Sleman* (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
- Fatwikiningsih, N. (2020). *Teori Psikologi : Kepribadian Manusia Ed.1*. Yogyakarta : Andi.
- Irwanto, I. (2022). Pendampingan Mahasiswa Dalam Melaksanakan Kkm Tematik Di Desa Pegandikan Kecamatan Lebak Wangi Kabupaten Serang-Banten. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1201-1208.
- Kamariyah, N., Khamida, K., Nurjanah, S., Zahroh, C., Hasina, S. N., & Afyah, R. K. (2021). Leininger Theory Development through Mentoring Students and Community-Leaders in Preventing the Spread of COVID-19. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(T6), 184-188.
- Kamariyah, N., Choirutussanijjah, C., Amanada, E., Pangestu, Y. A., Irsanto, D. H., Rahmawati, K. D., ... & Hasina, S. N. (2022). Pendampingan Mahasiswa, Alumni, Dan Tokoh Masyarakat Untuk Meningkatkan Self Management Ibu Post Partum Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Saat Pandemi Covid-19. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 271-276.
- Sulistiyani, C. N., & Praditasani, D. (2016). Pelatihan Pendataan Dan Pendampingan Ibu Hamil Risiko Tinggi Di Desa Pugu Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. *Karya Ilmiah*.
- Wuringsih, A. Y., Wahyuni, S., Rahayu, T., Distinarista, H., Astuti, I. T., Khasanah, N. N., ... & Puspitasari, D. W. (2017, September). Pendampingan Ibu Hamil Melalui Program One Student One Client (Osoc) Di Wilayah Kerja Puskesmas Genuk Semarang. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional* (Vol. 1, No. 1).